



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA BANJARAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Siti Mursyidatun

TK ABA Banjaran, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 12-09-2022  
Diperbaiki 18-09-2022  
Diterima 30-09-2022

#### Kata Kunci:

Membaca permulaan  
Metode bermain  
Kartu kata bergambar

### ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Banjaran masih kurang. Dari 15 anak hanya 4 anak yang bisa membaca. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata bergambar kelompok B di TK ABA Banjaran Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 15 anak, 9 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Pada setiap siklus 2 pertemuan. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Banjaran dapat ditingkatkan melalui metode bermain kartu kata bergambar. Pada pra tindakan yang bisa membaca 4 anak (27%), pada siklus I ada 6 anak yang bisa membaca (40%) dan pada siklus II ada 12 anak yang bisa membaca (80%).

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

#### Siti Mursyidatun

TK ABA Banjaran, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: mursyidatun1964@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas atau golden age karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa 50% anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6).

Anak-anak pada dasarnya ingin mendapatkan pendidikan yang kreatif dan menyenangkan karena pada usia taman kanak-kanak adalah masa bermain. Melalui permainan-permainan yang menyenangkan akan membuat anak senang, tidak bosan dan melelahkan.

Dalam hal keaksaraan yaitu memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita masih banyak anak-anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatannya dalam waktu yang ditentukan dan benar. Anak-anak cenderung cepat bosan dan berhenti sebelum tugasnya selesai.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak terutama Kelompok B adalah kelas persiapan memasuki Sekolah Dasar. Kesiapan membaca adalah kebutuhan yang sangat diperlukan. Oleh karenanya, selesai belajar di Taman Kanak-Kanak diharapkan anak dalam Pengembangan Bahasa mampu: (1) Mengenali kata, (2) Membedakan huruf kapital (besar) dan huruf kecil, (3) Mengenali huruf, (4) Mengenal bunyi dan huruf kecil, (5) Mengenal alphabet.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak di TK ABA Banjaran Kelompok B ditunjukkan dari sikap anak yang kurang mengenal huruf, suku kata dan memahami arti kata. Dari 15 anak yang mempunyai nilai baik hanya 5 anak atau 33%. Sedangkan 10 anak atau 67% kemampuan membacanya masih mengalami keterlambatan perkembangan. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru masih monoton dan minimnya alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan anak mengalami kebosanan.

Dalam kegiatan pembelajaran di TK ABA Banjaran guru sering menjumpai anak yang masih merasa tidak mampu. Guru baru menyampaikan akan belajar meniru tulisan, mengenal kata-kata anak sudah menangis, ada yang mengatakan “tidak bisa” bahkan ada beberapa anak yang meniru tulisan tetapi tidak selesai dan huruf-hurufnya pun belum bisa dibaca atau tidak membentuk huruf atau kata-kata yang sesuai.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu solusi yang tepat. Sesuai dengan karakteristik anak usia pra sekolah (4 – 6 tahun) bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan. Bermain membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia 4 – 6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik, intelektual, bahasa, sosial dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada usia tertentu hendaknya menjadi perhatian guru dalam membuat perencanaan kegiatan bermain.

Permainan bagi anak TK dengan menggunakan gambar yang berwarna warni akan menarik dan memperkuat ingatan anak. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf. Diharapkan dengan kartu kata, gambar yang berwarna warni anak menjadi tertarik untuk belajar membaca. Merasa senang dan lebih berkonsentrasi selama belajar di masa pandemi ini.

Berdasarkan permasalahan dan hal di atas peneliti memilih metode bermain kartu kata bergambar ini untuk membantu orang tua dalam membimbing belajar membaca dengan cara membagikan kartu-kartu bergambar kepada wali murid, kemudian memberikan contoh video cara bermainnya lewat WA grup orang tua. Video yang dikirim guru adalah cara bermain kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar yang dibawahnya ada tulisan nama benda. Kemudian anak mencari kartu kata yang sesuai untuk diletakkan di bawah nama benda yang sesuai. Misal gambar apel di bawahnya ada tulisan apel. Anak mencari kartu kata apel untuk ditempel dengan lem di bawah kata apel di kartu kata bergambar.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menganalisis cara peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata bergambar di TK ABA Banjaran, Kalurahan Sukoreno, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 anak yang terdiri 9 laki-

laki dan 6 perempuan. Observasi awal dilakukan pada bulan Agustus 2021 dan penelitian dilakukan pada bulan September 2021.

Penggunaan kartu bergambar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK. Pemberian kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar dilaksanakan bersama teman sejawat sebagai kolaborator dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan.

Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam sebuah siklus tindakan melalui 4 tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggar dalam Sani, Ridwan Abdullah (2020, 218) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan menyebutkan suku kata, dan kemampuan membaca kata

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan centang atau checklist. Observasi dilakukan di kelompok B TK ABA Banjaran Sentolo Kulon Progo. Observasi dilakukan untuk memperoleh data serts berkomunikasi dengan subyek peneliti. Data yang diperoleh melalui metode observasi ini adalah aktivitas guru selama pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan foto, video hasil belajar anak. Metode dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian. Data tersebut berupa data anak kelompok B, profil sekolah, rencana program pembelajaran, daftar perolehan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Jumlah kriteria}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria nilai

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	
Amat Baik (AB)	90	AB 100
Baik (B)	80	B 90
Cukup (C)	70	C 80
Kurang(K)		70

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran pada kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Selain itu indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dari total 80% dari jumlah anak mendapat skor 4.

Indikator keberhasilan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kemampuan motorik terlihat dari semua bisa membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata-kata. Kriteria keberhasilan aktivitas anak dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat skor 4.

Indikator aktivitas guru selama pembelajaran keningkatkan kemampuan membaca permulaan terlihat lebih berorientasi pada proses, dalam pengelolaan kelas melibatkan anak, menggunakan media penugasan yang memberi kebebasan kreasi anak, serta penyampaian

materi guru memotivasi anak. Kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian adalah apabila guru mendapat kriteria nilai 80 B 90.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan awal tentang kegiatan membaca permulaan anak TK ABA Banjaran Sukoreno Sentolo Kulon Progo bahwa kemampuan membaca permulaan masih belum memenuhi target keberhasilan yaitu 80% anak mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode bermain kartu kata bergambar pada anak kelompok B TK ABA Banjaran Sukoreno Sentolo Kulon Progo. Hasil penelitian diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 15 September 2021, siklus I pertemuan 2 pada tanggal 17 September 2021 dan pertemuan siklus II pertemuan 1 pada tanggal 22 September 2021 dan siklus II pertemuan 2 pada tanggal 24 September 2021.

Data yang diperoleh berupa kemampuan membaca permulaan, aktivitas belajar anak, aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran melalui observasi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator.

#### 3.2 Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pada pengamatan pra tindakan guru mengajar menggunakan media papan tulis dengan menggambar benda-benda kemudian menulis kata-kata di bawah gambar. Metode dengan menulis di papan tulis ternyata kurang menarik bagi anak. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata bergambar.

Hasil pengamatan sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Tindakan

Hasil yang dicapai	Menyebutkan lambang bunyi huruf				Mengucapkan suku kata				Mengucapkan kata - kata			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Jumlah	-	11	-	4	-	11	1	3	-	10	1	5
Prosentase (%)	0	73	0	27	0	73	7	20	0	60	7	33

Kemampuan membaca permulaan sebelum tindakan pada anak kelompok B TK ABA Banjaran dapat dipaparkan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan sebagian besar anak belum mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, mengucapkan suku kata dan mebgucapkan kata-kata. Rata-rata kemampuan anak baru mencapai skor 2 dengan jumlah anak 10 (67%), skor 3 mencapai 2 anak (6%), skor 4 mencapai 4 anak (27%).

#### 3.3 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 dan hari Jum'at tanggal 17 September 2021.

##### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tempat, waktu, bahan pembelajaran dan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran meliputi pendahuluan berupa apersepsi, kegiatan inti bersama kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan dengan hasil berikut.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

No	Peningkatan	Indikator											
		Menyebutkan lambang bunyi huruf				Mengucapkan suku kata				Mengucapkan kata - kata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siklus I Pert. 1	-	6	5	4	-	5	4	6	-	4	6	5
	Prosentase (%)	0	40	33	27	0	33	27	40	0	27	40	33
2.	Siklus I Pert. 2	-	6	3	6	-	5	3	7	-	2	6	7
	Prosentase (%)	0	40	20	40	0	33	20	47	0	13	40	47

Berdasarkan uraian hasil kemampuan membaca permulaan dapat diketahui bahwa pada tindakan siklus I anak yang mencapai nilai Belum Berkembang (BB) rata-rata 0 anak (0%), yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) 3 anak (27%), anak yang mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) rata-rata 6 anak (46%) dan anak yang mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) rata-rata 3 anak (27%). Hasil belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Observasi hasil peningkatan aktivitas belajar anak. Observasi aktivitas belajar anak pada siklus I hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B

No	Peningkatan	Indikator											
		Mandiri				Kreatif				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siklus I Pert. 1	-	9	3	3	-	4	6	7	-	3	8	4
	Prosentase (%)	0	60	20	20	0	27	40	47	0	20	53	27
	Siklus I Pert. 2	-	7	5	3	-	2	9	4	-	-	11	4
	Prosentase (%)	0	47	33	20	0	13	60	27	0	0	73	27

Aktivitas belajar anak pada siklus I, menunjukkan belum memenuhi kriteria keberhasilan. Rata-rata anak yang memperoleh nilai BB (Belum Berkembang) 0%, anak yang memperoleh nilai MB (Mulai Berkembang) 3 anak (27%), anak yang memperoleh nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 7 (46%) dan anak yang memperoleh nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) 3 anak (27%). Rata-rata anak memperoleh nilai BSH, selama nilai BSB belum mencapai 80% jadi masih perlu dilanjutkan ke siklus II.

Observasi Aktivitas Kinerja Guru. Observasi aktivitas kinerja guru pada siklus I hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Kinerja Guru Kelompok B

No	Peningkatan	Jumlah		Nilai	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	Siklus I Pertemuan 1	25	13	67%	Cukup
	Siklus I Pertemuan 2	29	9	76%	Cukup

Prosentase (%)	27	11	71%	Cukup
----------------	----	----	-----	-------

Berdasar tabel 4, pengamatan kinerja guru kelompok B dalam pembelajaran pada siklus I sudah ada peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai nilai 67% dan pada siklus I pertemuan 2 mencapai nilai 76%. Rata-rata dalam siklus I mencapai 71% dengan kriteria cukup belum mencapai nilai standar keberhasilan 80% masih perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus I yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir pertemuan adalah membahas permasalahan atau kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I.

Berdasar hasil pengamatan dan hasil diskusi peneliti bersama kolaborator, diperoleh hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I antara lain: (1) Masih banyak anak-anak yang datang terlambat ke sekolah sehingga ketinggalan dalam pelajaran. (2) Banyak anak-anak hanya memperhatikan gambar bukan tulisan di bawah kartu huruf sehingga membaca tulisan kurang tepat. Misal: ayam dibaca jago. (3) Guru dalam menjelaskan materi kurang detail dalam pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan sehingga perlu diadakan perbaikan.

Adapun langkah-langkah perbaikan tersebut adalah: (1) Guru membangun kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendorong anak datang ke sekolah tepat waktu. (2) Guru menjelaskan kepada anak-anak untuk memperhatikan huruf atau tulisan di bawah gambar pada kartu kata. (3) Guru menjelaskan materi menekankan pada penyebutan lambang bunyi huruf, suku kata dan mengucapkan kata.

### 3.4 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus I pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 dan hari Jum'at tanggal 24 September 2021.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II mengacu pada kegiatan perencanaan siklus I yaitu menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tempat dan waktu, bahan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II guru sama seperti langkah-langkah dalam siklus I yaitu apersepsi, melaksanakan kegiatan inti bersama kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar dan penutup.

Pada kegiatan pembelajaran mengacu pada refleksi siklus I yaitu guru menjelaskan lebih detail tentang bunyi lambang huruf, mengucapkan suku kata, mengucapkan kata secara berulang-ulang bukan fokus pada gambar dalam kartu kata bergambar agar anak bisa membaca tulisan dengan benar.

#### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan dengan hasil berikut.

Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

No	Peningkatan	Indikator											
		Menyebutkan lambang bunyi huruf				Mengucapkan suku kata				Mengucapkan kata - kata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siklus II Pert. 1	-	-	4	11	-	-	3	12	-	-	2	13
	Prosentase (%)	0	0	27	73	0	0	20	80	0	0	13	87
2.	Siklus II Pert. 2	-	-	3	12	-	-	4	11	-	-	2	13

(Siti Mursyidatun)

Prosentase (%)	0	0	20	80	0	0	27	73	0	0	13	87
----------------	---	---	----	----	---	---	----	----	---	---	----	----

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan membaca permulaan anak kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata anak yang memperoleh nilai BB (Belum Berkembang) 0 (0%), anak yang mencapai nilai MB (Mulai Berkembang) 0 (0%), anak yang mencapai nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 3 (20%) dan anak yang mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 12 anak (80%). Sudah mencapai target keberhasilan.

Observasi hasil peningkatan aktivitas belajar anak. Observasi aktivitas belajar anak pada siklus II hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B

No	Peningkatan	Indikator											
		Mandiri				Kreatif				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siklus I Pert. 1	-	-	5	10	-	-	3	12	-	-	3	12
	Prosentase (%)	0	0	33	67	0	0	20	80	0	0	20	80
	Siklus I Pert. 2	-	-	3	12	-	-	4	11	-	-	3	12
	Prosentase (%)	0	0	20	80	0	0	27	73	0	0	20	80

Hasil observasi aktivitas belajar anak menunjukkan ada peningkatan pada siklus II.. Nilai BB (Belum Berkembang) 0 anak (0%), hasil nilai MB (Mulai Berkembang) 0 anak (0%), nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) rata-rata ada 3 anak (20%) dan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 12 anak (80%). Sudah memenuhi target keberhasilan.

Observasi Aktivitas Kinerja Guru. Observasi aktivitas kinerja guru pada siklus I hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Kinerja Guru Kelompok B

No	Peningkatan	Jumlah		Nilai	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	Siklus II Pertemuan 1	36	2	95%	Amat Baik
	Siklus II Pertemuan 2	38	-	100%	Amat Baik
	Prosentase (%)	37	1	97%	Amat Baik

Pada siklus II hasil observasi guru rata-rata mencapai hasil “ya” ada 37 dan hasil “tidak” ada 1 rata-rata mencapai 97% termasuk kriteria amat baik..

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK ABA Banjaran Sukoreno Sentolo memperoleh hasil yang meningkat. Dalam membaca permulaan menggunakan metode bermain kartu kata bergambar anak sangat antusias, senang dan lebih fokus. Gambar warna warni sangat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II terhadap hambatan yang muncul pada siklus I, maka kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan hasil yang lebih baik.

Hasil pengamatan peneliti dengan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan siklus II ada beberapa hambatan diantaranya. (1) Ada anak yang minta ditunggu orang tua. (2) Saat melakukan bermain kartu kata bergambar anak-anak yang hanya menirukan suara teman tanpa melihat gambar dan tulisan pada kartu kata bergambar.

Hasil yang diperoleh anak pada akhir siklus II kemampuan membaca permulaan meliputi menyebutkan lambang bunyi huruf, mengucapkan suku kata, mengucapkan kata-kata ada 12 anak yang mencapai nilai 4 / BSB (80%) dan 3 anak (30%) belum mencapai skor 4.

Pada hasil aktivitas belajar anak dengan kriteria mandiri, kreatif, tanggung jawab pada siklus II anak yang mencapai nilai 5 (BSB) ada 12 anak (80%) dan yang belum mencapai nilai 4 ada 3 anak (20%).

Dalam aktivitas kinerja guru sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada siklus II. Beberapa aspek seperti apersepsi dan motivasi penguatan materi, penerapan media sumber belajar dalam pembelajaran, pelaksanaan penilaian, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dan kegiatan penutup rata-rata mencapai nilai 37 jawaban “ya” atau 97% dan masuk kriteria amat baik.

### 3.5 Pembahasan Hasil Tindakan

Kemampuan awal pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Banjaran kurang berkembang. Hal tersebut dapat diketahui guru ketika melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan hanya 4 anak (27%) yang mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga 11 anak (75%) belum mampu menyebutkan bunyi huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata.

Hasil yang dicapai dalam observasi peneliti dengan kolaborator terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok B melalui metode bermain kartu kata bergambar pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap hambatan-hambatan yang muncul pada siklus I, sehingga kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dapat meningkat pada tindakan siklus II dengan hasil yang lebih baik.

Hal ini dapat dilihat pada hasil tindakan siklus II bahwa kemampuan membaca permulaan dengan capaian BB rata mencapai 0 anak (0%), yang mencapai MB rata-rata 0 anak (0%), yang mencapai BSH rata-rata 3 anak (20%) dan yang mencapai BSB rata-rata 12 anak (80%). Hasil peningkatan tersebut disajikan melalui table sebagai berikut.

Tabel 9. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

No	Peningkatan	Indikator											
		Menyebutkan lambang bunyi huruf				Mengucapkan suku kata				Mengucapkan kata - kata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Tindakan	-	11	-	4	-	11	1	3	-	9	1	5
	Prosentase (%)	0	73	0	27	0	73	7	20	0	60	7	33
2.	Siklus I Pert. 1	-	6	5	4	-	5	4	6	-	4	6	5
	Prosentase (%)	0	40	33	27	0	33	27	40	0	27	40	33
	Siklus I Pert. 2	-	6	3	6	-	5	3	7	-	2	6	7
	Prosentase (%)	0	40	20	40	0	33	20	47	0	13	40	47
3.	Siklus II Pert. 1	-	-	4	11	-	-	3	12	-	-	2	13
	Prosentase (%)	0	0	27	73	0	0	20	80	0	0	13	87
	Siklus II Pert. 2	-	-	3	12	-	-	4	11	-	-	2	13
	Prosentase (%)	0	0	20	80	0	0	27	73	0	0	13	87

Pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas belajar anak meliputi mandiri, kreatif, tanggung jawab menunjukkan siklus I keaktifan anak kelompok B belum mencapai target keberhasilan. Anak yang mendapat nilai 4 (Berkembang Sangat Baik) ada 4 (27%) masih ada 11 anak belum mencapai hasil baik (73%).

Pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dibandingkan pada tindakan siklus I. anak yang mendapat nilai 4 (Berkembang Sangat Baik / BSB) ada 12 (80%), sedangkan yang belum mencapai hasil baik ada 3 anak (20%).

Hasil peningkatan tersebut disajikan melalui table sebagai berikut.



Tabel 10. Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B

No	Peningkatan	Indikator											
		Mandiri				Kreatif				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siklus I Pert. 1	-	9	3	3	-	4	6	7	-	3	8	4
	Prosentase (%)	0	60	20	20	0	27	40	47	0	20	53	27
	Siklus I Pert. 2	-	7	5	3	-	2	9	4	-	-	11	4
	Prosentase (%)	0	47	33	20	0	13	60	27	0	0	73	27
2.	Siklus II Pert. 1	-	-	5	10	-	-	3	12	-	-	3	12
	Prosentase (%)	0	0	33	67	0	0	20	80	0	0	20	80
	Siklus II Pert. 2	-	-	2	13	-	-	2	13	-	-	3	12
	Prosentase (%)	0	0	13	87	0	0	13	87	0	0	20	80

Pada siklus I aktivitas guru rata-rata mencapai hasil “Ya” ada 27 dan mencapai hasil “Tidak” ada 11 hasil rata-rata mencapai 71% termasuk kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas guru rata-rata mencapai hasil “Ya” ada 37 dan mencapai hasil “Tidak” ada 1 hasil rata-rata mencapai 97% termasuk kriteria amat baik.

Hasil peningkatan aktivitas mengajar guru disajikan dalam table berikut.

Tabel 11. Peningkatan Aktivitas Guru

No	Peningkatan	Jumlah		Nilai	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	Siklus I Pert. 1	25	13	67%	Cukup
	Siklus I Pert. 2	29	9	76%	Cukup
	Prosentase (%)	27	11	71%	Cukup
2.	Siklus II Pert. 1	36	2	95%	Amat Baik
	Siklus II Pert. 2	38	-	100%	Amat Baik
	Prosentase (%)	37	1	97%	Amat Baik

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan berbahasa anak dalam mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta memahami maksudnya, sehingga anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode bermain kartu kata bergambar seperti, mengenalkan gambar dengan tulisan di bawahnya, menyebutkan lambang bunyi huruf dari kata dalam kartu gambar, mengucapkan suku kata, mengucapkan kata-kata. Terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Banjaran Sentolo Kulon Progo. Penerapan metode bermain kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan Kelompok B TK ABA Banjaran dapat meningkat mencapai 80%.

Pada pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B mencapai nilai Berkembang Sangat Baik ada 4 anak (27%). Pada siklus I kemampuan anak naik 13% yaitu

yang mencapai nilai Berkembang Sangat Baik 6 anak (40%). Pada siklus II kemampuan membaca permulaan meningkat 40% yaitu anak yang mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 anak (80%). Penelitian ini telah membuktikan bahwa bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Banjaran Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo. Karena sudah mencapai target keberhasilan 80%, maka peneliti memutuskan menghentikan penelitian ini pada siklus II.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk Guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan bagi anak. Guru dapat mengkondisikan anak untuk disiplin waktu dalam belajar. (2) Untuk Kepala Sekolah. Untuk menentukan kebijakan pembelajaran tahun berikutnya. (3) Untuk Sekolah. Hendaknya menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru dan orang tua murid. (4) Untuk Orang Tua. Orang tua sebaiknya membimbing anak untuk mandiri dan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya, tidak membantu mengerjakan tugas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Budiman. (2019). *Memahami Bahasa di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Dhieni, Fridani, Yarmi, Kusniati, & Wulan. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyawati (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.